

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis menyimpulkan bahwa Kajian teologis mengenai konsep *befriending* terhadap pelayanan pastoral remaja di era digital dan implementasinya di Gereja Protestan Indonesia Donggala (GPID) Sion Sopu mencerminkan upaya gereja untuk mengadaptasi pelayanan pastoral dengan realitas digital tanpa kehilangan esensi pelayanan. Pendekatan ini didasarkan pada ajaran Yesus dalam Injil Markus 9:36-37 tentang memeluk dan menyambut anak-anak, yang diterjemahkan sebagai "memeluk" realitas digital remaja. Implementasi *Befriending* di GPID Sion Sopu meliputi pembentukan tim mentor yang aktif di media sosial, penggunaan grup percakapan *online* untuk konseling, pembuatan konten rohani digital, dan sistem "teman digital". Pendekatan ini telah berhasil membangun hubungan yang lebih dekat antara pembimbing dan remaja, memenuhi kebutuhan psikologis remaja akan penerimaan, dan membimbing mereka dalam mengintegrasikan iman dengan kehidupan digital. Meskipun masih menghadapi tantangan seperti kesenjangan digital dan pengelolaan penggunaan teknologi yang berlebihan, GPID Sion Sopu terus mengembangkan strategi *Befriending* mereka, menunjukkan komitmen untuk tetap relevan bagi remaja di era digital sambil mempertahankan

integritas pelayanan pastoral. *befriending* merupakan pendekatan pastoral yang relevan dalam menghadapi tantangan era digital. Melalui pendekatan *befriending* atau persahabatan, dapat digunakan untuk membangun hubungan yang lebih dekat, penuh empati, dan saling mendukung. Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, remaja seringkali merasa terisolasi atau kesepian meskipun mereka memiliki banyak koneksi online.

Dalam konteks ini gereja dipanggil untuk menjadi komunitas yang memperlakukan setiap orang sebagai sahabat, sebagai sesama manusia ciptaan Tuhan. Dalam kitab Markus 9 :36-37 menekankan tentang kepedulian Yesus dan kasih sayang-Nya kepada anak-anak dan juga tentang pentingnya menerima dan menghormati setiap individu, terutama mereka yang sering diabaikan atau dianggap tidak penting, memperlakukan setiap orang dengan kasih sebagai sesama ciptaan Tuhan. Dan juga konsep *Befriending* sebagai pendekatan pastoral yang membangun hubungan persahabatan dan dukungan antara pemimpin gereja dan remaja. Dalam konteks era digital, ini melibatkan penggunaan teknologi dan media sosial untuk memperkuat komunikasi, mendukung pertumbuhan rohani, dan memfasilitasi hubungan yang lebih dekat antara remaja dan gereja. Dan juga konsep *Befriending* ini harus berlandaskan dengan ajaran Alkitab dan nilai-nilai Kristen, serta bagaimana penerapannya dapat memperkaya pelayanan

pastoral di gereja.

Penerapan *Befriending* dalam pelayanan pastoral remaja di GPID Sion Sopo menunjukkan hasil positif. Remaja merasa didengar, diperhatikan, dan memiliki tempat untuk berbicara tentang perasaan dan pertanyaan mereka. Era digital membawa dampak signifikan pada kehidupan remaja, termasuk dalam aspek spiritualitas. *Befriending* dapat membantu mengisi kesenjangan ini dan memperkuat hubungan antara gereja dan remaja.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Gereja

Gereja perlu terus mengembangkan pendekatan *befriending* dalam pelayanan pastoral remaja. Pelatihan dan workshop bagi para pemimpin gereja dapat membantu meningkatkan keterampilan mereka dalam membangun hubungan yang tulus dan mendalam dengan remaja. Dan juga Gereja harus lebih proaktif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau remaja. Ini termasuk membuat konten yang relevan dan menarik di media sosial, serta mengadakan pertemuan virtual yang interaktif. Dan untuk mendukung pelayanan pastoral yang efektif, gereja harus melibatkan keluarga dan komunitas dalam mendukung remaja.

Kegiatan keluarga dan komunitas yang dirancang untuk membangun hubungan yang sehat dan mendukung sangat penting.

2. Pembina Remaja

Peneliti menyarankan agar pembina remaja lebih meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media digital untuk menjangkau dan berkomunikasi dengan remaja secara efektif dan mengembangkan sikap empati dan kemampuan mendukung remaja dalam menghadapi tantangan yang mereka alami, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia digital saat ini.

3. Remaja

Peneliti menyarankan agar remaja sebaiknya berpartisipasi aktif dalam kegiatan gereja untuk belajar dan bertumbuh dalam iman, menggunakan teknologi dan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab, dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama.